

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KADER KESEHATAN BERDASARKAN ANALISIS DATA PADA BALITA STUNTING MELALUI INOVASI PUDING DAUN KELOR DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING

RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF HEALTH CADRES BASED ON DATA ANALYSIS ON STUNTING TODDLERS THROUGH MORINGA LEAF PUDDING INNOVATION IN STUNTING PREVENTION EFFORTS

Chichi Riansih¹, J Nugrahaningtyas W Utami², Ahmad Yani Noor³, Harinto Nur Seha⁴

¹Program Studi D-3 Kebidanan, ²Program Studi D-3 Fisioterapi, ³Program Studi D-3 Administrasi Rumah Sakit, ⁴Program Studi D-3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Permata Indonesia Yogyakarta^{1,3,4}, Universitas Respati Yogyakarta²
Email : chichi.riansih@permataindonesia.ac.id, nugrahaningtyas@respati.ac.id, noorberbagi@gmail.com, harinto_ns@permataindonesia.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Stunting pada balita berdampak pada perkembangan anak. Pemberdayaan kader kesehatan melalui analisis data stunting dan inovasi gizi seperti puding daun kelor penting untuk pencegahan stunting. Tujuan: Menilai hubungan antara pengetahuan kader kesehatan tentang data stunting dan penerapan puding daun kelor. Metode: Penelitian kuantitatif cross-sectional pada 50 kader di Manisrenggo, Klaten. Data dikumpulkan dengan wawancara dan kuesioner, dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil: 46% kader memiliki pengetahuan baik dan 54% cukup. Semua kader dengan pengetahuan baik menerapkan puding daun kelor. Hasil uji Chi-Square menunjukkan hubungan signifikan ($p = 0,000$). Kesimpulan: Pengetahuan kader tentang data stunting berhubungan dengan penerapan puding daun kelor dalam pencegahan stunting.

Kata kunci : Pengetahuan, Kader Kesehatan, Stunting, Inovasi, Daun Kelor

Abstrack

Background: Stunting in toddlers has an impact on child development. Empowering health cadres through stunting data analysis and nutritional innovations such as moringa pudding is important for stunting prevention. Objective: To assess the relationship between health cadres' knowledge of stunting data and the application of moringa pudding. Methods: Cross-sectional quantitative study on 50 cadres in Manisrenggo, Klaten. Data were collected by interview and questionnaire, analyzed using Chi-Square test. Results: 46% of cadres had good knowledge and 54% had fair knowledge. All cadres with good knowledge implemented moringa pudding. Chi-Square test results showed a significant association ($p = 0.002$). Conclusion: Cadre knowledge of stunting data is associated with the application of moringa leaf pudding in stunting prevention.

Keywords: Knowledge, Health Cadres, Stunting, Innovation, Moringa Leaf

PENDAHULUAN

Stunting pada balita merupakan masalah gizi yang signifikan di Indonesia, dengan prevalensi yang masih tinggi dan dampak yang luas terhadap tumbuh kembang anak. Stunting adalah kondisi kekurangan gizi kronis yang mengakibatkan gangguan pada pertumbuhan fisik dan kognitif anak (WHO, 2025). Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), prevalensi stunting di Indonesia mencapai 30,8%, yang berarti sekitar sepertiga balita Indonesia mengalami masalah ini (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Masalah stunting tidak hanya mempengaruhi aspek fisik, tetapi juga memengaruhi perkembangan otak dan kapasitas belajar anak yang berdampak jangka panjang pada kualitas hidup mereka.

Sustainable Development Goals (SDG's) merupakan program lanjutan dari Millenium Development Goals (MDG's), yang terdiri dari 17 tujuan. Dalam tujuan yang ke-2 mengenai upaya mengakhiri kelaparan, mencapai pertahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian yang berkelanjutan. Pada tahun 2030, diharapkan segala macam bentuk malnutrisi seperti stunting, wasting, underweight dan kekurangan vitamin serta mineral dapat diatasi (Sutriyawan et al., 2021).

Pengetahuan pada hakekatnya merupakan segenap apa yang diketahui tentang suatu obyek tertentu, termasuk di dalamnya bagian dari pengetahuan yang diketahui oleh manusia disamping berbagi ilmu pengetahuan lainnya. Perilaku yang disadari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak

didasari dengan pengetahuan (Riansih, 2022b).

Pencegahan stunting menjadi prioritas penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Salah satu strategi utama untuk mencegah stunting adalah dengan meningkatkan pola makan yang bergizi, salah satunya melalui pemanfaatan bahan pangan lokal yang kaya akan nutrisi. Daun kelor (*Moringa oleifera*), yang dikenal memiliki kandungan gizi tinggi, menjadi salah satu bahan yang dapat dimanfaatkan dalam inovasi pangan untuk mengatasi masalah gizi. Daun kelor mengandung protein, vitamin A, vitamin C, kalsium, dan zat besi yang dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi anak-anak (Saini et al., 2016).

Malnutrisi dapat meningkatkan kerentanannya terhadap penyakit infeksi, dan sebaliknya, infeksi juga dapat memperburuk status gizi serta mempercepat terjadinya malnutrisi. Proses ini melibatkan penurunan asupan gizi akibat berkurangnya nafsu makan, kebiasaan mengurangi makanan saat sakit, serta peningkatan kehilangan cairan atau zat gizi akibat diare, mual, muntah, dan perdarahan yang terus-menerus. Selain itu, infeksi juga meningkatkan kebutuhan gizi tubuh, baik karena proses penyembuhan dari penyakit atau akibat adanya parasit dalam tubuh (Riansih, Candra, et al., 2024).

Inovasi pengolahan daun kelor menjadi produk makanan yang mudah dikonsumsi, seperti puding daun kelor, memiliki potensi besar dalam memberikan tambahan gizi bagi balita yang mengalami risiko stunting. Selain itu, peran kader kesehatan sangat penting dalam mendukung pencegahan stunting di tingkat masyarakat. Kader kesehatan diharapkan tidak hanya

memiliki pengetahuan yang memadai tentang stunting, tetapi juga dapat menganalisis data terkait balita stunting dan mengimplementasikan solusi yang tepat. Oleh karena itu, pemberdayaan kader kesehatan melalui pelatihan dan penyuluhan mengenai pengolahan data stunting serta penerapan inovasi pangan seperti puding daun kelor sangat penting untuk mempercepat penurunan angka stunting.

Masalah stunting memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan anak, baik dari segi fisik, kognitif, dan sosial. Pemerintah Indonesia telah menetapkan program prioritas nasional untuk mengatasi masalah ini melalui berbagai upaya, seperti peningkatan akses gizi yang baik bagi ibu hamil, pemberian ASI eksklusif, serta pendidikan gizi yang lebih baik untuk masyarakat (Riansih, Utami, et al., 2024)

Pengetahuan kader kesehatan tentang analisis data stunting dan penerapan inovasi pangan berperan penting dalam upaya pencegahan stunting di masyarakat. Kader kesehatan yang memahami data terkait prevalensi stunting di wilayah mereka dapat lebih efektif dalam memberikan intervensi yang tepat sasaran dan menyarankan penggunaan inovasi pangan yang bergizi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan kader kesehatan dalam analisis data balita stunting dan penerapan inovasi puding daun kelor dalam upaya pencegahan stunting.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah kader

Kesehatan sebanyak 50 orang yang ada di Manisrenggo, Klaten, Jawa Tengah. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling dimana seluruh kader diambil untuk dilakukan penelitian.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat pengetahuan adalah kuesioner dengan kategori baik, cukup, dan kurang. Untuk mengetahui hubungan data yang berhasil dikumpulkan kemudian diolah dengan uji statistik *Chi Square*.

HASIL

- a. Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan Berdasarkan Analisis Data Pada Balita Stunting Melalui Inovasi Puding Daun Kelor dalam Upaya Pencegahan Stunting

Tabel 1 Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan Berdasarkan Analisis Data Pada Balita Stunting Melalui Inovasi Puding Daun Kelor dalam Upaya Pencegahan Stunting

Tingkat Pengetahuan	F	%
Baik	23	46,0
Cukup	27	54,0
Jumlah	50	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang Analisis Data Pada Balita Stunting Melalui Inovasi Puding Daun Kelor dalam Upaya Pencegahan Stunting dengan persentase 27 (54,0%).

b. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Kader Posyandu

Tabel 1 Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan Posyandu Tentang Deteksi Dini Risiko Tinggi Pada Ibu Hamil Dengan Sikap Melapor Pada Tenaga Kesehatan di Manggulan, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta

Tingkat Pengetahuan	Kejadian Stunting				Total		P-Value
	Stunting		Tidak Stunting		f	%	
Baik	5	10.0	18	36.0	23	46.0	0,000
Cukup	25	50.0	2	4.0	27	54.0	
Total	30	60.0	20	40.0	50	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan kader kesehatan dengan kejadian stunting p-value 0,000 (<0,05).

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang Analisis Data Pada Balita Stunting Melalui Inovasi Puding Daun Kelor dalam Upaya Pencegahan Stunting dengan persentase 27 (54,0%). Pengetahuan atau Knowledge adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancainderanya. Pengetahuan pada dasarnya akan terus bertambah dan menjadi bervariasi sesuai dengan proses pengalaman manusia yang alami (Riansih, 2022a)

Stunting merupakan masalah kesehatan yang kompleks yang berdampak pada kualitas hidup anak, termasuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif mereka. Salah satu langkah pencegahan yang dapat diambil adalah meningkatkan pengetahuan kader kesehatan mengenai upaya pencegahan stunting, termasuk dengan memperkenalkan inovasi makanan bergizi seperti puding daun kelor.

Puding daun kelor adalah salah satu inovasi yang menggunakan bahan lokal, yaitu daun kelor yang dikenal memiliki kandungan gizi yang tinggi, seperti protein, vitamin A, C, dan mineral yang dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi anak.

Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan

Kader kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam penyuluhan kepada masyarakat mengenai masalah kesehatan, termasuk stunting. Pengetahuan yang memadai tentang penyebab, dampak, dan pencegahan stunting akan memungkinkan kader kesehatan untuk lebih efektif dalam memberikan edukasi kepada orang tua, khususnya ibu yang memiliki anak balita. Peningkatan pengetahuan kader kesehatan mengenai upaya pencegahan stunting sangat penting, karena mereka adalah garda terdepan dalam menyampaikan informasi tentang gizi yang tepat, termasuk pentingnya makanan bergizi seperti daun kelor.

Daun kelor (*Moringa oleifera*) diketahui kaya akan kandungan gizi yang dapat membantu memperbaiki kondisi gizi buruk pada balita. *Moringa* mengandung lebih banyak vitamin dan mineral dibandingkan dengan banyak bahan pangan lainnya. Dengan memperkenalkan inovasi puding daun kelor, yang mudah diproduksi dan dapat diterima dengan baik oleh anak-anak, diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk mencegah stunting .

Pentingnya Inovasi Puding Daun Kelor dalam Pencegahan Stunting

Puding daun kelor adalah salah satu inovasi yang sangat relevan untuk mengatasi masalah gizi pada anak-anak, khususnya balita. Daun kelor mengandung berbagai nutrisi yang diperlukan oleh tubuh, seperti protein, vitamin A, vitamin C, kalsium, dan zat besi. Pengolahan daun kelor menjadi puding membuat bahan makanan ini lebih menarik dan lebih mudah diterima oleh anak-anak dibandingkan dengan konsumsi daun kelor mentah (Riansih, Noor, et al., 2024).

Inovasi makanan seperti puding daun kelor tidak hanya meningkatkan kesadaran tentang pentingnya konsumsi makanan bergizi, tetapi juga dapat mengubah pola makan yang tidak sehat pada anak-anak. Kader kesehatan yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang manfaat daun kelor akan lebih mampu mengedukasi masyarakat tentang pentingnya memperkenalkan makanan bergizi sejak dini (Riansih et al., 2025).

Hubungan Pengetahuan Kader Kesehatan dan Pencegahan Stunting

Pengetahuan yang dimiliki oleh kader kesehatan tentang cara mencegah stunting melalui pemenuhan gizi yang baik dapat mempercepat implementasi kebijakan kesehatan yang berfokus pada perbaikan gizi masyarakat. Melalui pelatihan dan penyuluhan yang berbasis pada data ilmiah, kader kesehatan dapat menjelaskan kepada ibu-ibu dan keluarga mengenai pentingnya makanan yang bergizi seimbang, serta mempromosikan penggunaan bahan-bahan alami seperti daun kelor untuk memperbaiki status gizi anak.

Tingkat pengetahuan yang lebih tinggi pada kader kesehatan mengenai berbagai inovasi makanan bergizi, seperti puding daun kelor, akan berkontribusi besar terhadap pencegahan stunting. Dengan informasi yang tepat dan mudah dipahami, kader kesehatan dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi masyarakat, terutama untuk anak-anak yang rentan terhadap

Hal ini sejalan dengan penelitian Atika Amri mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Terhadap Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Prasekolah didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan sedang paling banyak pada kategori upaya pencegahan yang baik sebanyak 51 orang (70.8%). Pada uji statistik menggunakan chi-square didapatkan P-value sebesar 0.012 (<0.05). Tingkat pengetahuan ibu merupakan

kunci dalam pengolahan rumah tangga, yang akan mempengaruhi sikap ibu dalam proses pemilihan bahan makanan yang akan dikonsumsi. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik akan mengerti dan memahami pentingnya status gizi yang baik bagi kesehatan serta kesejahteraan. tingkat pendidikan ibu berhubungan dengan perilaku yang efektif untuk pencegahan stunting (Andini et al., 2024).

KESIMPULAN

Hubungan antara tingkat pengetahuan kader kesehatan dan pencegahan stunting sangat erat. Kader kesehatan yang memiliki pengetahuan yang baik tentang penyebab dan pencegahan stunting, serta inovasi makanan bergizi seperti puding daun kelor, akan lebih efektif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Inovasi seperti puding daun kelor dapat menjadi salah satu solusi untuk mencegah stunting dengan menyediakan sumber gizi yang mudah diakses oleh keluarga, terutama bagi balita yang membutuhkan asupan gizi optimal. Oleh karena itu, pelatihan dan peningkatan pengetahuan kader kesehatan sangat penting dalam upaya pencegahan stunting di Indonesia.

SARAN

Saran untuk upaya pencegahan stunting melalui inovasi puding daun kelor adalah pentingnya peningkatan pengetahuan kader kesehatan terkait manfaat gizi dari daun kelor serta cara-cara penerapannya dalam pola makan anak. Pelatihan yang lebih intensif dan berbasis data ilmiah perlu dilakukan agar kader kesehatan dapat memberikan edukasi yang efektif kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu dengan balita. Selain itu, inovasi seperti puding daun kelor harus

diperkenalkan dengan cara yang menarik dan mudah diterima oleh anak-anak agar dapat menjadi solusi praktis dalam pemenuhan gizi yang optimal bagi pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, A., Kartika, I. D., Hasbi, B. E., & Jafar, M. A. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemanfaatan Daun Kelor Terhadap Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 6 Bulan – 2 Tahun Di Puskesmas Mandai Tahun 2022 – 2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4, 5005–5016.
- Riansih, C. (2022a). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Deteksi Dini Risiko Tinggi Pada Ibu Hamil Dengan Sikap Melapor Pada Tenaga Kesehatan The Relationship Between The Level Of Knowledge Of Posyandu Cadres About Early Detection Of High Risks In Pregnant Wom. *Jurnal Permata Indonesia*, 13(November), 100–106.
- Riansih, C. (2022b). Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Ngaglik Ii Sleman Yogyakarta Knowledge Of Primigravid Pregnant Women About The Benefits Of Exclusive Breast Feeding At Puskesmas Ngaglik Ii Sleman Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Respati Yogyakarta*, 4(1), 160–165.
- Riansih, C., Candra, Nugroho, H., Dwi Ratnaningsih, & Sunardi, K. S. (2024). Empowerment Of Family Assistance Team (Tpk) As An Analysis Of Human Resource Management On Quality Health Services Efforts To Reduce Numbers Stunting In Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Permata Indonesia (Jpmipi)*, 4(April), 18–26.
- Riansih, C., Noor, A. Y., & Seha, H. N. (2024). Pemberdayaan Kader Kesehatan Melalui Program Si Besti Inovasi Puding Daun Kelor Pencegahan Stunting Di Manisrenggo ., *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Universitas Respati Yogyakarta*, 3(1), 1–11.
- Riansih, C., Noor, A. Y., & Seha, H. N. (2025). Inovasi Si Besti : Pemberdayaan Kader Kesehatan Untuk Cegah Stunting Melalui Daun Kelor Di Desa Barukan , Manisrenggo , Klaten , Jawa Tengah (Si Besti Innovation : Empowering Health Cadres To Prevent Stunting Through Moringa Leaves In Barukan Village , M. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3).
- Riansih, C., Utami, N. W., & Candra. (2024). The Relationship Between The Role Of Innovation And Strategic Management Of The Family Assistance Team (Tpk) Support Sread In Esstor Educe Stunting Rates In Yogyakarta. *Jurnal Permata Indonesia*, 15, 8–17.
- Riskesdas. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Departemen Kesehatan Ri.
- Saini, R. K., Sivanesan, I., & Keum, Y.-S. (2016). Phytochemicals Of Moringa Oleifera: A Review Of Their Nutritional, Therapeutic And Industrial Significance. *3 Biotech*, 6(2), 203. <https://doi.org/10.1007/S13205-016->

0526-3
Sutriyawan, A., Valiani, C., Munawaroh, M.,
Sarbini, A. S., & Sutrisno, E. (2021).
Mencegah Stunting Melalui Edukasi
Berbasis Media Pada Masa Pandemi
Covid-19. *Jmm (Jurnal Masyarakat
Mandiri)*, 5(4), 1–8.
Who. (2025). *Global Nutrition Targets 2025*.

1–2.